

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL**

#### **A. Persiapan Kegiatan PPL**

Keberhasilan dari kegiatan PPL/Magang III sangat ditentukan oleh kesiapan mahasiswa baik persiapan secara akademis, mental, maupun keterampilan. Hal tersebut dapat diwujudkan karena mahasiswa telah diberi bekal sebagai pedoman dasar dalam menjalankan aktivitas PPL/Magang III yang merupakan rambu-rambu dalam melaksanakan praktek di sekolah.

Persiapan kegiatan PPL dilakukan dengan cara memastikan mata pelajaran yang akan jadi konsentrasi dalam proses belajar mengajar, setelah itu dilanjutkan dengan konsultasi bersama guru pembimbing di sekolah yang telah ditentukan. Hal-hal yang berhubungan dengan PPL dikonsultasikan dengan guru pembimbing, antara lain mengcopy silabus, pembuatan administrasi guru, pembuatan RPP dan lain-lain.

##### **1. Kegiatan Pra PPL**

###### **a. Pengajaran Mikro**

Persiapan paling awal yang dilakukan oleh praktikan adalah mengikuti kuliah pengajaran mikro. Disini praktikan sekaligus melakukan praktik mengajar pada kelas yang kecil. Praktikan berperan sebagai guru, sedangkan siswanya diperankan oleh teman satu kelompok kelas mikro yang jumlahnya kurang lebih sepuluh orang dengan seorang dosen pembimbing.

Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktikan selesai praktik mengajar. Berbagai metode dan media pembelajaran dicoba dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi yang akan diberikan. Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL baik dari segi materi, penyampaian dan metode mengajar. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL. Dalam praktik mengajar mikro ini mahasiswa diberikan waktu 15-20 menit dengan kesempatan tampil lebih kurang 7 kali.

###### **b. Pembekalan**

Pembekalan PPL diselenggarakan oleh LPPMP melalui DPL masing-masing. Pembekalan ini berisi materi tentang mekanisme pelaksanaan PPL disekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik untuk menghadapi serta mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL.

Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon PPL dan bagi para peserta yang tidak hadir pada saat pembekalan, harus mengikuti pembekalan susulan. Bagi

mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut, maka calon PPL dianggap mengundurkan diri dari kegiatan PPL.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dibagi menjadi dua, yakni observasi lingkungan sekolah dan observasi kelas.

1) Observasi lingkungan sekolah

- a. Observasi fisik, yang menjadi sasaran observasi adalah gedung sekolah, kelengkapan sekolah, dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik.
- b. Observasi siswa, meliputi perilaku siswa ketika proses pembelajaran dikelas maupun ketika diluar kelas. Digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran.

2) Observasi kelas

Disini praktikan melakukan pengamatan bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas, meliputi metode yang digunakan, media yang digunakan, administrasi mengajar seperti buku kerja dan lain sebagainya.

3) Penyusunan RPP

Untuk persiapan pembelajaran dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi materi, metode, media, teknik pembelajaran, dan teknik penilaian yang akan dilakukan dalam proses belajar-mengajar.

4) Bimbingan dengan guru

Agar kegiatan mengajar berjalan dengan lancar, maka sebelum mengajar kami mengadakan konsultasi dengan guru pembimbing tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

2. Kegiatan persiapan PPL

Mata pelajaran yang diampu mahasiswa praktikan untuk mengajar di kelas adalah Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), di mata pelajaran PDTO ini meliputi pelajaran dari Keselamatan kerja (K3), Alat bengkel dan Alat ukur.

a. Keselamatan kerja K3

Untuk Mata pelajaran ini memiliki beberapa kompetensi yang harus dikuasai yaitu siswa harus bias menerapkan K3 pada saat bekerja di suatu bengkel maupun tempat kerja lainnya, dalam materi K3 ini yang di pelajari itu adalah materi tentang bahaya dan kecelakaan dimana pada saat siswa bekerja di suatu bengkel itu harus bias mengantisipasi agar tidak terjadi bahaya

maupun sampai terjadi kecelakaan, selain materi itu juga ada materi tentang pengenalan Alat Perlindungan Diri (APD) APD dalam pelajaran K3 ini sangatlah penting di karenakan APD ini adalah suatu alat yang bias melindungi pekerja/siswa dari bahaya dan kecelakaan pada saat berada di tempat kerja maupun di bengkel sekolah dan materi yang terakhir itu mengenai Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di dalam pelajaran K3 ini APAR sangat lah penting di karenakan setiap tempat kerja itu pasti ada yang namanya alat pemadam api ringan, Mata pelajaran ini diberikan 6 x 45 menit 1 kali pertemuan di setiap minggunya.

b. Peralatan bengkel

Mata pelajaran ini memiliki beberapa kompetensi yang harus dikuasai yaitu memahami cara penggunaan kunci – kunci dan alat yang berada pada bengkel sekolah mau pun bengkel lainnya, dalam pembelajaran Alat bengkel siswa harus bias memahamui cara penggunaan dan fungsi dari kunci – kunci dan alat yang berada di bengkel otomotif.

Mata diklat ini diberikan 6 x 45 menit 1 kali pertemuan di setiap minggunya

c. Alat pengukuran teknik

Mata pelajaran ini memiliki beberapa kompetensi yang harus dikuasai yaitu memahami cara mengoperasikan/menggunakan alat ukur manual, siswa juga harus bias membaca alat pengukuran teknik seperti contohnya alat ukur jangka sorong siswa harus bias menguasai pembacaan alat ukur jangka sorong, materi alat ukur ini sangat penting sekali untuk semua mata pelajaran praktik kelas Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Mata diklat ini diberikan 6 x 45 menit 1 kali pertemuan di setiap minggunya.

Sebelum proses pembelajaran mahasiswa PPL harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta materi ajar yang akan digunakan untuk proses pembelajaran agar dapat berjalan baik dan lancar sesuai dengan rencana. Persiapan- persiapan tersebut antara lain:

a. Penyusunan administrasi guru, diantaranya:

1) Perencanaan

Bagian ini berisi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kalender akademik, program tahunan, dan program semester.

2) Pelaksanaan

Bagian ini berisi agenda guru, daftar hadir siswa, dan jadwal guru.

3) Penilaian

- 4) Bagian ini berisi kriteria ketuntasan minimal (KKM), kisi-kisi soal ulangan harian, dan analisis butir soal.
- b. Pembuatan rencana pembelajaran yang berisi rencana pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- c. Pembuatan lembar informasi siswa dan lembar kerja siswa yang berisi materi pelajaran agar siswa lebih mudah dalam menyerap pelajaran.
- d. Menyiapkan soal untuk evaluasi, pedoman penilaian serta kunci jawaban.
- e. Diskusi dengan sesama praktikan, yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman dan juga bertukar saran dan solusi.
- f. Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing, yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar.

## **B. Pelaksanaan Program PPL**

### **a. Persiapan Mengajar**

Kegiatan ini meliputi mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan mengajar, seperti merencanakan pembagian jadwal mengajar dengan rekan satu jurusan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat silabus, serta mempersiapkan materi beserta tugas-tugas yang akan diberikan.

### **b. Konsultasi dengan Guru Pembimbing**

Konsultasi dengan guru pembimbing dilaksanakan saat sebelum mengajar dan setelah mengajar. Konsultasi sebelum mengajar biasanya guru pembimbing memberikan arahan kepada praktikan dalam perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Khususnya mengenai materi ajar dan pembagian kegiatan pembelajaran. Guru pembimbing memberikan gambaran tentang kondisi siswa-siswa SMK Muhammadiyah Prambanandalam mengikuti pelajaran. Guru pembimbing juga memberikan solusi-solusi tentang masalah-masalah yang mungkin muncul saat mengajar di kelas dan memberikan saran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Konsultasi setelah mengajar biasanya membahas mengenai evaluasi saat praktik mengajar. Misalnya, jam mengajar yang masih tidak sesuai dengan rencana. Selain itu, guru juga memberikan arahan mengenai metode pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan arahan mengenai pemberian tugas.

### **c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan setelah penyusunan silabus. Dan dilakukan sebelum praktikan melaksanakan praktik mengajar. RPP

merupakan penjabaran dari silabus. RPP merupakan program kegiatan guru yang menggambarkan kegiatan apa saja yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, RPP sifatnya operasional dari silabus. Komponen–komponen rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- Standar kompetensi
- Kompetensi dasar
- Indikator
- Tujuan pembelajaran
- Metode pembelajaran
- Materi pembelajaran
- Media dan Sumber
- Langkah langkah pembelajaran

RPP yang dibuat oleh praktikan adalah RPP untuk 7 kali pertemuan dengan jumlah jam sebanyak 84 jam pelajaran. Penyusunan RPP disusun sesuai dengan silabus yang telah tersusun.

d. Praktik Mengajar Utama

Pada tahap ini, praktikan melakukan praktik mengajar dengan pengawasan dan bimbingan dari guru pembimbing yang telah ditentukan oleh pihak sekolah pada setiap mahasiswa praktikan. Dalam kegiatan PPL, praktikan diberi tugas mengajar kelas X PDO.TK. Praktikan mengajar selama 13 kali pertemuan dimana setiap kali pertemuan berdurasi 6 x45 menit.

Dalam mata pelajaran PDO itu terdiri dari 4 kelas yang harus di ajar yaitu kelas TSM A, TSM B dan TKR A, TKR B jadwal mengajar di kelas TSM yaitu hari kamis mulai dari jam 06.45 –11.40 kelas TSM B, dari jam 12.30 – 15.40 kelas TSA dan jadwal TKR yaitu setiap hari jumat mulai dari jam 06.45 – 11.40 kelas TKR B, dari jam 12.30 – 15.30.

Tabel. 1 Jadwal Mengajar yang Diampu Mahasiswa Praktikan

Hari	Jam Pelajaran Ke -												Kelas
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Kamis													X TSM B
													X TSM A
Jumat													X TKR B
													X TKR A

Tabel. 2 Agenda Pelaksanaan Pembelajaran

No	Hari dan Tanggal	Kelas	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Kamis, jumat 28, 29 Juli 2016	X TSM A, B dan TKR A, B	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembuka pelajaran dan pengkondisian siswa</li><li>• Penyampaian materi mengenai Dasar – dasar keselamatan kerja K3</li><li>• Membagi kelompok belajar</li><li>• Presetasi kelompok</li><li>• Pengadaan evaluasi di akhir materi pelajaran Dasar – dasar keselamatan kerja K3</li><li>• Penutup</li></ul>	Pertemuan I
2	Kamis Jumat, 4, 5 Agustus 2016	X TSM A, B dan TKR A, B	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembuka pelajaran dan pengkondisian siswa</li><li>• Penyampaian materi mengenai fungsi dan kegunaan Alata Perlindungan Diri(APD) dalam materi K3</li><li>• Membagi kelompok belajar</li><li>• Presetasi kelompok</li><li>• Pengadaan evaluasi di akhir materi pelajaran Alata Perlindungan Diri(APD)</li><li>• Penutup</li></ul>	Pertemuan II
3	Kamis Jumat, 11, 12 Agustus 2016	X TSM A, B dan TKR A, B	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembuka pelajaran dan pengkondisian siswa</li><li>• Penyampaian materi mengenai fungsi dan kegunaan Alat pemadam api ringan (APAR)</li><li>• Membagi kelompok belajar</li><li>• Presetasi kelompok</li><li>• Pengadaan evaluasi di akhir materi pelajaran Alat pemadam api ringan</li></ul>	Pertemuan III

Bersambung

Sambungan

			(APAR) • Penutup	
4	Kamis Jumat, 18, 19 Agustus 2016	X TSM A, B dan TKR A, B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuka pelajaran dan pengkondisian siswa</li> <li>• Penyampaian materi mengenai Jenis dan penggunaan alat bengkel</li> <li>• Membagi kelompok belajar</li> <li>• Presentasi kelompok</li> <li>• Evaluasi di akhir materi pelajaran alat bengkel mengenai kunci – kunci</li> <li>• Penutup</li> </ul>	Pertemuan IV
5	Kamis, 25 Agustus 2016	X TSM A, B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuka pelajaran dan pengkondisian siswa</li> <li>• Penyampaian materi mengenai <i>tol equipment AHAS</i></li> <li>• Membagi kelompok belajar</li> <li>• Presentasi kelompok</li> <li>• Evaluasi di akhir materi pelajaran mengenai <i>tol equipment AHAS</i></li> <li>• Penutup</li> </ul>	Pertemuan V
6	Jumat, 26septemb er 2016	X TKR A, B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuka pelajaran dan pengkondisian siswa</li> <li>• Penyampaian materi mengenai tentang <i>automotif toll</i></li> <li>• Membagi kelompok belajar</li> <li>• Presentasi kelompok</li> <li>• Evaluasi di akhir materi pelajaran mengenai <i>automotif toll</i></li> <li>• Penutup</li> </ul>	Pertemuan VI
7	Kamis, 1 september 2016	X TSM A, B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuka pelajaran dan pengkondisian siswa</li> <li>• Penyampaian materi melanjutkan <i>tol equipment AHAS</i></li> <li>• Membagi kelompok belajar</li> <li>• Presentasi kelompok</li> </ul>	VII

Bersambung

Sambungan

			<ul style="list-style-type: none"><li>• Evaluasi di akhir materi pelajaran mengenai <i>tol equipment AHAS</i></li><li>• Penutup</li></ul>	
8	Jumat, September 2016	X TKR A, B	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembuka pelajaran dan pengkondisian siswa</li><li>• Penyampaian materi praktik menggunakan cara kunci torsi/momen Membagi kelompok belajar</li><li>• Peserta di uji satu persatu menggunakan kunci momen/torque</li><li>• Penutup</li></ul>	VIII

e. Praktik Mengajar Insidental

Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL di sekolah merupakan ajang untuk menimba pengalaman mengajar di dalam kelas dan manajerial lembaga sekolah secara keseluruhan, baik ditinjau dari lingkungan sosialnya maupun kegiatan-kegiatan portofolio masing-masing guru. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar perencanaan kegiatan mahasiswa praktikan dapat disebut juga sebagai kegiatan Insidental. Kegiatan KBM insidental terlaksana karena adanya perubahan normal manajerial sekolah yang fleksibel dan dinamis, sehingga mahasiswa praktikan tidak dapat menganalisis kegiatan tersebut pada saat observasi sekolah dan kelas sebelum diterjunkan di lembaga sekolah tersebut.

Kegiatan KBM Insidental antara lain meliputi mengisi jam kosong, ikut mengawasi ujian dan pendampingan siswa di kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut diberikan kepada mahasiswa praktikan karena guru studi yang bersangkutan berhalangan melaksanakan kegiatan KBM di kelas.

Kegiatan KBM Insidental dilaksanakan oleh praktikan di kelas XIITKR A, adapun pelaksanaan KBM Insidental adalah sebagai berikut :

- a)   Praktek KBM Insidental 1
- Hari, tanggal           :senin, 8 agustus 2016
- Mata pelajaran        :Sistem bahan bakar Diesel
- Materi                 :penyetelan timing injeksi pada mesin diesel 1 silinder



Kelas	:XII TKR A
Pertemuan ke	: -
Jam ke	: 3,4,5
Waktu	:3x45 menit
Kegiatan	: Penjelasan peyeteklan timing injeksi pada mesin diesel 1 silinder.

f. Evaluasi

Pada tahap ini, praktikan dinilai oleh guru pembimbing, baik dalam membuat persiapan mengajar, melakukan aktifitas mengajar di kelas, kepedulian terhadap siswa, maupun penguasaan kelas. Praktikan juga melakukan evaluasi terhadap siswa-siswa dengan melakukan *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang telah diajar selama pelaksanaan PPL dalam menangkap materi yang diberikan.

g. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut dari program PPL adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, Kepala Sekolah, dan Dosen Pembimbing.

h. Penarikan

enarikan mahasiswa PPL dilakukan pada tanggal 15 September 2016 oleh pihak UPPL yang diwakilkan pada DPL masing-masing.

### C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

#### 1. Analisis pelaksanaan PPL

Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan mengajar. Banyak hal yang dapat dikonsultasikan dengan guru pembimbing, baik materi, metode maupun media pembelajaran yang paling sesuai dan efektif dilakukan dalam pembelajaran kelas.
- Karakteristik siswa yang bermacam-macam menuntut penguasaan materi dan penguasaan kelas yang variatif.

- c. Sebagai calon tenaga pendidik yang profesional, kelengkapan sebagai guru dalam hal ini modul pembelajaran harus diperhatikan.
- d. Sikap maupun perilaku di dalam maupun di luar kelas harus senantiasa diperhatikan karena seorang pendidik adalah cermin bagi peserta didik.
- e. Mengarahkan siswa agar mampu melakukan *learning by doing* dan aktif dalam memperoleh wawasan baru.
- f. Metode yang disampaikan kepada peserta diklat harus bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa.
- g. Memberikan evaluasi dapat menjadi umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh peserta didik.

#### **D. Refleksi Hasil Pelaksanaan PPL**

##### **1. Hambatan dalam pelaksanaan PPL**

Pelaksanaan sistem blok pada mata pelajaran praktik di Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Prambanan diampu lebih dari 1 orang guru pada satu kelompok praktik blok. Hal ini dapat menimbulkan beberapa masalah yang menyebabkan sistem blok yang seharusnya menjadi solusi atas keterbatasan sarana dan prasarana praktik, tetapi malah menimbulkan masalah baru. Masalah baru ini akan muncul karena ada aturan yang mengatur bahwa dalam satu kelompok praktik blok diampu lebih dari satu guru atau dari para pendidiknya atau guru itu sendiri.

Masalah-masalah yang timbul pada penerapan sistem blok diantaranya seperti kontrol yang dilakukan guru terhadap anak didik tidak bisa dilakukan secara maksimal. Kita sadari benar bahwa cara dari satu guru dengan guru yang lain dalam memberikan motivasi berbeda-beda, ada yang biasa-biasa saja bahkan ada juga yang benar-benar luar biasa dalam memberikan motivasi. Beruntung sekali jika diakhir-akhir kompetensi yang harus diselesaikan, diampu oleh guru yang memiliki semangat untuk memotivasi anak didiknya dengan luar biasa, sehingga semua kompetensi dapat terselesaikan dengan baik dan memuaskan, tetapi jika sebaliknya yang terjadi jika bertemu dengan guru yang biasa-biasa saja dalam memberikan motivasi, belum tentu akan selesai semua kompetensinya. Kemudian adalagi, dalam pemberian perhatian kepada anak didiknya, ada guru yang benar-benar total dalam memberikan perhatian kepada anak didiknya tetapi bisa saja acuh kepada anak didiknya atau tersibukan dengan aktifitas pribadinya sehingga tidak tahu bahwa anak didiknya sedang membutuhkan gurunya untuk membantu memecahkan masalahnya. Dengan

adanya lebih dari satu guru yang mengampu pada mata pelajaran blok, setiap guru tidak akan bisa mengontrol perkembangan kompetensi anak didiknya secara maksimal. Jelas bahwa tiap guru memiliki pandangan yang berbeda-beda, ada yang mengatakan bahwa dengan sudah menyelesaikan tiga kompetensi saja tidak apa-apa, tetapi ada juga guru yang mengatakan bahwa masih kurang jika hanya menyelesaikan tiga kompetensi saja, tetapi harus empat, semisalkan saja seperti itu.

Teknis penilaian yang dilakukan dengan menggunakan sistem blok ini, juga menimbulkan masalah. Masalah yang timbul seperti ketika beberapa anak didik sudah menyelesaikan kompetensi tertentu, misalnya saja kompetensi satu, dengan lebih cepat dibanding dengan beberapa temannya yang lain, kemudian dikumpul kan pada gurunya dan dinilai. Anak didik yang sudah menyelesaikan kompetensi satu boleh melanjutkan ke kompetensi berikutnya, Kemudian dilain waktu beberapa anak didik yang barusaja menyelesaikan kompetensi satu mengumpulkan benda kerjanya pada guru yang berbeda, dan tanpa diketahui alasannya nilainya tidak segera keluar. Kemudian kalau hal ini terjadi, anak didiklah yang telah dirugikan dan siapa yang akan dimintai tanggung jawab.

Tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan masing masing anak didik berbeda-beda. pembagian kelompok praktik sistem blok yang diurutkan berdasarkan tingkat kemampuan anak didik, tidak dipungkiri bahwa akan ada kelompok praktik sistem blok yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, dengan demikian sistem blok ini menjadi tidak berfungsi sebagaimana yang dikehendaki.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak sepenuhnya bisa diterapkan dalam sistem blok. Hal ini disebabkan karena begitu singkatnya praktik yang dilakukan dengan sistem blok, misal satu kelompok praktik dalam sistem blok hanya berlangsung selama lima kali pertemuan. Oleh karena itu, materi teori mengenai pengelasan sangat kurang penyampaianya kepada siswa. Sehingga teori yang disampaikan hanya sebatas materi teori yang menyangkut kompetensi yang akan dikerjakan.

Selain permasalahan yang timbul akibat sistem, ada permasalahan lain yang ditimbulkan dari anak didik. Sebagai contoh, tidak selamanya apa yang disampaikan kepada anak didik di Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Prambanan dapat diterima dengan baik. Kami harus ekstra *care* terhadap anak didik, senantiasa menyakan kesulitan serta berulang-ulang kali menjelaskan kepada anak didik. Bahkan kami harus sampai melakukan pendekatan secara personal untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi. Yang

jelas, anak didik masih sulit untuk diajak berfikir bagaimana memecahkan suatu kasus yang ada.

Semua permasalahan-permasalahan diatas ditemukan dalam mata pelajaran praktik las gas oksi acetilin dan tidak menutup kemungkinan terjadi pada mata pelajaran praktik grinding, dan bench work serta mata pelajaran lain yang *tercover* dalam sistem blok.

## 2. Solusi dalam mengatasi hambatan PPL

- a. Sebenarnya, dengan keterbatasan sarana dan prasarana, penerapan atau pemilihan konsep sistem blok pada mata pelajaran praktik di Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Prambanan sudah sangat tepat, tetapi masih diperlukan komitmen dari guru untuk menjalankan praktik sistem blok
- b. Sebaiknya dalam satu kelompok blok praktik, hanya diampu oleh satu guru saja dengan tujuan agar guru bisa *mengcover* perkembangan kompetensi anak didik dari satu kompetensi ke kompetensi berikutnya, selain itu dengan satu kelompok blok praktik yang hanya diampu oleh satu guru saja, materi yang disampaikan akan terjadi kesinambungan dan yang lebih penting apa yang disampaikan guru kepada anak didiknya dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Sebaiknya, dalam satu kelompok blok praktik, misalkan saja satu kelompok blok praktik las gas oksi asitilin , terdiri dari anak didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan ada juga anak didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Dengan demikian secara tidak langsung diharapkan akan terjadi proses pembelajaran aktif yang dilakukan oleh anak didk itu sendiri, antara yang meiliki kemampuan di atas rata-rata dengan anak didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata.
- d. Dengan kondisi RPP yang tidak bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya, diperlukan penambahan waktu satu atau dua hari pada tiap-tiap kelompok praktik blok, sehingga kegiatan praktik pada tiap-tiap kelompok praktik blok yang sebelumnya lima kali pertemuan menjadi enam atau tujuh pertemuan, dengan catatan guru yang menyampaikan materi benar-benar berkompeten, mampu memanajemen waktu yang singkat ini menjadi bermakna sehingga materi teori pengelasan dapat disampaikan semua dan mudah dipahami oleh anak didik.
- e. Dengan kondisi anak didik yang pasif, diperlukan pendekatan personal secara ekstra kepada anak didik seperti menanyakan kesulitan yang sedang dihadapi dan mengajak untuk mengutarakan kesulitan yang sedang dihadapi pula.

- f. Menciptakan suasana kelas yang tegas tapi santun, hal ini untuk mengatasi perilaku siswa yang tidak terkonsentrasi atau terfokus pada proses pembelajaran.
- g. Menciptakan suatu kondisi yang memancing anak didik untuk berfikir. Dengan menyampaikan materi yang memancing kreativitas dan rasa ingin tahu anak didik, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat digali lebih dalam.
- h. Pemberian motivasi sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan kepada anak didik sangat diharapkan sehingga anak didik terpacu semangatnya untuk belajar lebih giat dan mencapai cita-cita.
- i. Konsultasi dengan guru pembimbing tentang bagaimana teknik penguasaan kelas sesuai dengan mata pelajaran dan karakteristik peserta didik.